

PELATIHAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH SMP INKLUSIF SELAMA PELAKSANAAN SCHOOL FROM HOME (SCH)

Oleh: Pujaningsih, Rochmat Wahab, Sari Rudiwati, Rafika Rahmawati

ABSTRAK

Keberadaan siswa berkebutuhan khusus di SMP negeri di berbagai propinsi di Indonesia sejak kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur afirmasi dengan kebutuhan khusus dalam dua tahun terakhir belum banyak didukung. Secara umum ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam memberikan layanan kepada siswa dengan disabilitas yang belum disiapkan. Hal ini disebabkan karena minimnya pelatihan untuk guru-guru SMP disamping tidak adanya penguatan selama proses pendidikan calon guru. Penelitian ini merupakan survey terhadap 105 guru (laki-laki $n=20$, 19%, dan perempuan, $n=85$, 81%) di salah satu kabupaten di Yogyakarta. Survey dilakukan secara online terhadap 64 sekolah negeri dan di setiap sekolah di undang 2 guru. Berdasarkan survey tersebut diketahui mayoritas guru-guru SMP di kabupaten tersebut: **a)** belum mempunyai pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus ($n=71$, 59,2%), **b)** belum pernah mengikuti pelatihan mengenai pendidikan inklusi ($n=103$, 85,8%) dan **c)** mempunyai pengetahuan sedikit ($n=74$, 61,7%) dan tidak ada sama sekali ($n=17$, 14,2%) mengenai kebijakan pemerintah tentang layanan anak dengan disabilitas. Oleh karena itu sangat wajar bila **d)** sebagian besar guru menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri rendah dalam mengajar anak berkebutuhan khusus ($n=42$, 35%), dan sangat rendah ($n=17$, 14,2%). Meskipun demikian, mayoritas guru menyatakan **e)** pernah berinteraksi dengan individu dengan disabilitas ($n=90$, 75%). Berdasarkan informasi tersebut maka dikembangkan tahapan pelatihan untuk peserta yang dapat direplikasi di berbagai daerah lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: *analisis kebutuhan, pendidikan inklusi, pelatihan guru, SMP*